

PEMERIKSAAN STATUS KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SEKOLAH DASAR

Ulliana^{1✉}, Vera Dumonda Silitonga², Baby Prabowo Setyawati³, Aditya Nurrochman⁴

Corresponding author: ulliana1212@gmail.com

^{1,2,3,4} Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad Jakarta, Indonesia

Genesis Naskah: 13-12-2023, Revised: 30-01-2024, Accepted: 13-02-2024, Available Online: 27-02-2024

Abstrak

Penyakit gigi yang sering menyerang anak usia sekolah berkaitan dengan kebiasaan hidup bersih. Oleh karena itu, menanamkan hidup bersih dan sehat baik secara kesehatan umum dan kesehatan gigi termasuk hal yang tepat. Kesehatan gigi dan mulut anak, sangat penting bagi orang tua dan guru sekolah untuk memantau kebersihan gigi dan mulut anak secara teratur. Salah satu cara untuk mewujudkan yaitu dengan cara mendeteksi karies sejak dini. Tujuan dari layanan ini untuk untuk mendapatkan gambaran tingkat kerusakan gigi dan motivasi untuk melakukan penambalan dengan cara pemeriksaan dan pemantauan kesehatan gigi dan mulut. Metode pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu perizinan, menyusun program kerja. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan screening status kesehatan gigi anak menggunakan indeks RTI dan PTI. Pemeriksaan klinis komponen *decay-teeth*, *missing-teeth* dan *filling-teeth* dilakukan sebanyak 176 siswa. indeks DMF-T mempunyai dengan rerata sebesar 4,77 artinya tingkat keparahan karies berada pada kategori tinggi. PTI kategori yang terbanyak adalah buruk (99,4%) dan RTI terbanyak pada kategori buruk (54%). Peran petugas kesehatan gigi sangat penting untuk tercapainya kebijakan bebas karies 2030 melalui kegiatan UKGS. Sehingga perlu Kerjasama yang berkelanjutan dengan petugas kesehatan gigi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari terjadinya penyakit gigi dan mulut

Kata Kunci : Karies Gigi, Motivasi, Penambalan

EXAMINATION OF DENTAL HEALTH STATUS AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Dental diseases that often attack school-age children are related to clean living habits. Therefore, instilling a clean and healthy life both in general health and dental health is the right thing. Dental health of children, it is very important for parents and school teachers to monitor the child's oral hygiene regularly. One way to realize is by detecting caries early. The purpose of this service is to get an idea of the level of tooth decay and motivation to do fillings by checking and monitoring dental health. This method of community service begins with the preparation stage, namely licensing, compiling work programs. Furthermore, the stages of implementing the activity began with screening the child's dental health status using the RTI and PTI indexes. Clinical examination of *decay-teeth*, *missing-teeth* and *filling-teeth* components was carried out by 176 students. The DMF-T index has an average of 4.77, meaning that the severity of caries is in the high category. The most PTI in the category is bad (99.4%) and the most RTI in the bad category (54%). The role of dental health workers is very important to achieve the 2030 caries-free policy through UKGS activities. So it is necessary to have continuous cooperation with dental health workers to improve the degree of dental health to avoid the occurrence of dental and oral diseases

Keywords: Dental Caries, Motivation, Fillings

Pendahuluan

Kementerian Kesehatan melalui Riskesdas 2018 melaporkan bahwa masalah kesehatan gigi di Indonesia sebesar 57,6% penduduk memiliki masalah gigi dan mulut serta 52,9% menerima perawatan dan perawatan (Kemenkes RI, 2018). Masalah gigi di Indonesia, terutama karies, masih membutuhkan perawatan lebih lanjut khususnya usia sekolah dasar. Timbulnya beberapa penyakit gigi yang sering menyerang anak usia sekolah berkaitan dengan kebiasaan hidup bersih. Oleh karena itu, menanamkan hidup bersih dan sehat baik secara kesehatan umum dan kesehatan gigi termasuk hal yang tepat (Arianto & Andriyani, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut anak, sangat penting bagi orang tua dan guru sekolah untuk memantau kebersihan gigi dan mulut anak secara teratur (Mariati et al., 2023). Jika anak-anak terus mengalami masalah gigi, hal itu akan mengarah pada masalah gigi yang lebih parah, sehingga akan menyebabkan nyeri, rasa sakit, dan penurunan nafsu makan anak (Khasanah, 2017).

Berbagai inisiatif pemerintah berupaya untuk pencegahan dan menghentikan perkembangan penyakit gigi dan mulut serta mengurangi jumlah kasus dan insidensinya telah dilaksanakan (Utami et al., 2023).

World Health Organization (WHO), Federation Dentaire Internationale (FDI) dan International Association for Dental Research(IADR) untuk penyakit karies gigi di dunia, khususnya Indonesia memiliki tujuan untuk mengurangi komponen M (tidak ada gigi)

atau kehilangan gigi akibat karies (Wicaksono et al., 2023).

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan ini yaitu dengan cara mendeteksi karies sejak dini melalui pengukuran tingkat kerusakan gigi menggunakan alat ukur *required treatment index* (RTI) (Mudhwaroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, 2023). Motivasi penumpatan gigi yang diukur menggunakan *performance treatment indeks* (PTI) (Wicaksono et al., 2023).

Dari uraian diatas, maka sebagai wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan sebagai upaya perwujudan karies gigi pada tahun 2030 maka perlu dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar”.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu perizinan, menyusun program kerja. Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan *screening* status kesehatan gigi anak menggunakan indeks RTI dan PTI. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SDN Susukan 06 Pagi. Sasaran pengabdian masyarakat yaitu siswa kelas 1,2 dan 3

Tahapan -tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi :

1. Melakukan perijinan ke SDN Susukan 06 Pagi
2. Menyusun program kerja
3. Melakukan identifikasi masalah yang akan menjadi fokus program pengabdian.

4. Merumuskan kegiatan yang terinci, termasuk tujuan, metode, sumber daya yang dibutuhkan dan jadwal pelaksanaan.
5. Mengumpulkan data terkait status kesehatan gigi dan mulut siswa meliputi : dmf-t atau DMF-T, RTI dan PTI
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk rencana tindak lanjut program kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Susukan 06 Pagi. Pemeriksaan klinis komponen *decay-teeth*, *missing-teeth* dan *filling-teeth* dilakukan sebanyak 176 siswa. Pemeriksaan DMT-T, untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki karies dan menghitung PTI dengan rumus $(F/DMF-T) \times 100\%$. Sedangkan, RTI dengan rumus $(D/DMF-T) \times 100\%$. Target pencapaian PTI dan RTI ≥ 50 baik dan $<50\%$ buruk.



Gambar 1. Pemeriksaan Klinis Gigi dan Mulut

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	78	44,3
Perempuan	98	55,7
Total	176	100
Usia		
6 tahun	40	22,7
7 tahun	74	42,0
8 tahun	61	34,7
9 tahun	1	0,6
Total	176	100

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin dan usia. Siswa Perempuan lebih banyak daripada laki-laki (98% vs 78%) dan kelompok usia terbanyak yaitu 7 tahun (42,0%)

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kategori Indeks DMF-T

Indeks DMF-T	n	Rerata DMF-T
D	645	3,66
M	181	1,02
F	16	0,09
DMF-T	841	4,77

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan indeks DMF-T dengan rerata DMF-T sebesar 4,77 artinya tingkat keparahan karies berada pada kategori tinggi

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kategori PTI dan RTI

Kategori PTI	n	%
Baik	1	0,6
Buruk	175	99,4
Total	176	100
Kategori RTI		
Baik	81	46
Buruk	95	54
Total	176	100

Tabel 3 menunjukkan PTI kategori yang terbanyak adalah buruk (99,4%) dan RTI terbanyak pada kategori buruk (54%).

Hasil analisis dari data kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan siswa di SDN Susukan 06 Pagi memiliki tingkat pengalaman karies kategori tinggi sebesar 4,77 (4,5 – 6,5). Hasil ini sejalan dengan hasil pengukuran Tingkat kerusakan gigi dan motivasi penambalan gigi berada pada kategori buruk.

Resiko karies gigi pada anak mempunyai tiga tingkat yaitu risiko tinggi, risiko sedang, dan risiko rendah. Oleh karena itu, tindakan pencegahan diperlukan melalui tiga kategori pencegahan berupa primer, sekunder, dan tertier. Pencegahan primer dilakukan sebelum penyakit gigi anak muncul. Di antaranya adalah *dental health education*, deteksi dini karies gigi, pemeriksaan gigi rutin, pemberian fluor, dan Tindakan fissure sealant (Setianingtyas et al., 2019).

Karies gigi bersifat progresif dan kumulatif, apabila dibiarkan tanpa adanya perawatan dalam kurun waktu tertentu maka akan bertambah parah. Walaupun demikian, prosen remineralisasi dapat terjadi pada stadium yang sangat dini karies gigi dapat dihentikan (Sugiarta, 2019). Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan pada siswa-siswi didapatkan gigi berlubang atau karies gigi rata-rata 4 sampai 5 gigi peranak, sedangkan indicator standar berdasarkan WHO dikatan kategori baik apabila kurang atau sama dengan 1 gigi per anak. Kondisi ini menjadi bukti tidak terawatnya kondisi gigi siswa-siswi.

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang ditemui diperlukan dilaksanakan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang tua khususnya ibu dikarenakan usia sekolah dasar masih membutuhkan pendampingan untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pentingnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, mendemonstrasikan dan mengaplikasikan sikat gigi bersama dilingkungan sekolah serta melakukan perawatan gigi yang masih bisa dilakukan penambalan di fasilitas kesehatan terdekat.

Peran petugas kesehatan gigi sangat penting untuk tercapainya kebijakan bebas karies 2030 melalui kegiatan UKGS (Junaidi & Razi, 2018) sehingga, perlu Kerjasama yang berkelanjutan dengan petugas kesehatan gigi untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat di SDN Susukan 06 Pagi telah selesai dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tingkat kerusakan gigi dan motivasi untuk melakukan penambalan dengan cara pemeriksaan dan pemantauan kesehatan gigi dan mulut yang akan dijadikan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut program kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arianto, A., & Andriyani, D. (2023). Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Gigi, Sikat Gigi Bersama Pada Siswa TK Asmai Rahman Bandar Lampung. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30–34.
- Junaidi, & Razi, P. (2018). the Implementation of Oral and Dental Care Services Program Toward Dental Health Status in Elementary School 134 / Iv Jambi City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i1.3558>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Khasanah, N. (2017). *Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4), 89–104.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., Tasya, M., Studi, P., Dokter, P., & Ratulangi, U. S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori*. 12, 199–206.
- Mudhawahroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37148/pekat.v2i1.14>
- Setianingtyas, P., Nurniza, N., & Attamimmi, F. A. (2019). Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13177>
- Sugiarta, I. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegalmengkeb Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi Terpadu*.
- Utami, W. J. D., Salikun, S., Sukini, S., Donasari, E. N., & Wahyuningtyas, M. G. (2023). Pelatihan Pengisian Kartu Menuju Gigi Sehat (KmgS) Disertai Upaya Pengobatan Mandiri Di Pos-Paud Rw 2 Gedawang, Banyumanik. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 228–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1372>
- Wicaksono, D. A., Khoman, J. A., & Kumolontang, R. (2023). Gambaran Performed Treatment Index (PTI) pada Mahasiswa Profesi PSPDG di RSGM Universitas Sam Ratulangi. *E-GiGi*, 12(2), 175–180. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.50989>